

MENUMBUHKAN BUDAYA ANTI KORUPSI DALAM ISLAM

Writing ver. 1.2

By Muh. Ulinuha, Pembelajar
(Mohon saran dan ide)

Sebuah Hikmah

Dalam bulan Ramadhan, kita umat islam menjalankan ibadah puasa yang memiliki banyak hikmah dan manfaat. Salah satu hikmah yang bisa kita ambil adalah **membangun karakter budaya anti korupsi** sebagai bagian dari ajaran Islam. Hal ini sangat penting mengingat korupsi merupakan masalah yang serius karena sudah **mulai membudaya, permisif, kurangnya sangsi sosial, hingga akhirnya menjadi kanker** berakar kuat di Indonesia saat ini.

Untuk membangun karakter budaya anti korupsi ini, diperlukan **kesadaran yang kuat akan bahaya dan dampak negatif korupsi** bagi kehidupan orang banyak. Islam mengajarkan bahwa korupsi adalah **perbuatan tercela dan merusak tatanan sosial**. Mari kita umat islam memperkuat kesadaran akan bahaya korupsi, meresapi dan memahami ke lubuk hati kita ayat Al Quran yang artinya, :

*“Wahai orang-orang yang beriman, **peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka yang selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.**”* (Q.S. At Tahrim: 6)

Selain itu, membangun karakter budaya anti korupsi juga memerlukan integritas yang kuat. Islam mengajarkan pentingnya menjaga integritas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pekerjaan dan keluarga. Selama bulan Ramadhan ini mari kita belajar kembali sikap yang jujur dan amanah, serta menghindari godaan untuk melakukan praktik korupsi.

Mari kita amalkan ayat dibawah ini:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu **menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya**, dan (menyuruh kamu) apabila **menetapkan hukum** di antara manusia*

supaya kamu **menetapkan dengan adil**. Sesungguhnya Allah memberi **pengajaran yang sebaik-baiknya** kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Q.S. An-Nisa’:58)

Tindakan yang dikategorikan korupsi menurut Fiqih, setidaknya ada 6 jenis:


- Ghulul (**penggelapan**)
- Risywah (**penyuapan**)
- Ghashab (**perampasan**)
- Ikhtilas (**pencopetan**)
- Sirqoh (**pencurian**)
- Hirabah (**perampokan**)

Dengan membangun karakter budaya anti korupsi ini, semoga umat islam dapat menjadi suri teladan yang baik bagi masyarakat dalam memerangi korupsi. Hal ini sejalan dengan ajaran nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam yang mempunyai sifat **shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah dalam berbagai aspek kehidupan**.

Cara membangun karakter budaya anti korupsi sebagai bagian dari ajaran dalam islam

Pengembangan karakter budaya anti korupsi ini dapat kita lakukan melalui **penerapan nilai-nilai Islam** dalam kehidupan sehari-hari.

- Menghormati hak orang lain
- Tidak melakukan penipuan
- Menghindari tindakan yang merugikan masyarakat
- Menghindari memberikan suap atau menerima suap dalam segala bentuk transaksi.
- Menolak memberikan uang sogok pada pejabat atau pegawai pemerintah untuk memperoleh fasilitas atau layanan tertentu
- Menolak menyuap aparat penegak hukum untuk memperoleh perlindungan atau keuntungan dalam perkara hukum.
- Melaporkan tindakan korupsi yang ditemui pada instansi atau lembaga yang berwenang.
- Menolak menyalahgunakan wewenang atau jabatan untuk kepentingan pribadi atau golongan.
- Menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap pekerjaan dan tugas yang diberikan.

- 
- Tidak melakukan praktik nepotisme atau kongkalikong dalam mendapatkan pekerjaan atau proyek.
 - Tidak menggunakan jabatan atau kekuasaan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah.
 - Tidak menyalahgunakan sumber daya negara atau perusahaan untuk kepentingan pribadi.
 - Mendorong masyarakat untuk menjadi sadar akan bahaya korupsi dan mengambil tindakan konkret untuk memeranginya.
 - Menjadi contoh bagi masyarakat dengan memperlihatkan kejujuran dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.
 - Tidak memanipulasi data atau laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau perusahaan.
 - Tidak memanipulasi proses tender atau pengadaan barang dan jasa.
 - Menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi atau yayasan.
 - Memenuhi kewajiban pajak dan membayar pajak dengan tepat waktu.
 - Tidak melakukan penggelapan pajak atau penyelewengan dana pajak.
 - Mendorong pemerintah dan lembaga-lembaga publik untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara.
 - Mematuhi aturan-aturan dalam pengelolaan keuangan dan bisnis.
 - Tidak melakukan praktek monopoli atau persaingan tidak sehat dalam bisnis.
 - Mendorong pemerintah dan lembaga-lembaga publik untuk meningkatkan perlindungan pelapor korupsi.

Kegiatan menanamkan jiwa antikorupsi dapat dilakukan dengan berbagai cara atau tindakan

Hendaknya tindakan ini kita lakukan terus-menerus berkelanjutan. Beberapa cara efektif tersebut adalah melalui:

- Melalui keteladanan
- Melalui pembiasaan
- Melalui Kurikulum

Wallahu a'lam bissawaab...

